

BAB II

KAJIAN TEORI KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pembelajaran Daring berbasis *Google Classroom*

2.1.1.1. Pengertian Pembelajaran Daring berbasis *Google Classroom*

Pembelajaran ialah proses dari suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru dengan membimbing peserta didik memahami materi pembelajaran. “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar” (Pane & Dasopang, 2017, hlm. 334). “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik” (Suardi, 2018, hlm. 7).

Dalam melaksanakan pembelajaran, terdapat berbagai metode pembelajaran seperti metode pembelajaran luring (luar jaringan) dan metode pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran luring (luar jaringan) ialah pembelajaran langsung yang dilakukan pendidik dengan tindakan kelas, sedangkan pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perantara dan internet. “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online* dan tes juga dilaksanakan secara *online*” (Gilang, 2020, hlm.19). Dilanjut mengenai pembelajaran daring atau learning merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan pendidik berada di lokasi terpisah sehingga diperluakan sistem telekomunikasi interaktif

untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Pohan, 2020, hlm 2 - 3).



Google Classroom

Gambar 2.1 Icon Google Classrom

Pemanfaatan media pembelajaran daring yang digunakan sekolah salah satunya ialah *platform Google Classroom*. *Google Classroom* atau *Google kelas* merupakan layanan *website* gratis yang dikembangkan oleh *Google* dengan mengunjungi *website classroom.google.com*. *Google classroom* menggabungkan *Google Drive* untuk pembuatan ruang kelas dan mengoperasikan kelas dalam mengirim materi serta tugas dari guru kepada peserta didik. *Google classroom* merupakan suatu layanan berbasis internet yang disediakan atau dikelola oleh *google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. *Service* ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless* dengan kata lain tidak menggunakan kertas (Utami, 2019, hlm.448). Kemudian dilanjutkan “*Classroom* tidak hanya digunakan untuk berbagi file antara guru dengan siswa saja, tetapi bisa digunakan untuk proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau *online*” (Rohman, 2021, hlm.2).

Berdasarkan definisi penjelasan mengenai pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* adalah program pelayanan kelas yang dikembangkan oleh *Google* dengan menciptakan ruang kelas untuk memudahkan proses pembelajaran daring yang dilakukan guru dan peserta didik dengan cara mengakses materi pembelajaran dan mengerjakan tugas dari guru tanpa harus bertatap muka dan berada di tempat yang sama.

2.1.1.2. Tujuan Pembelajaran Daring berbasis *Google Classroom*

Proses pembelajaran terdapat tujuan dalam pelaksanaannya. Tujuan pembelajaran, yaitu sebuah pernyataan tentang apa yang pembelajar dapat lakukan setelah menyelesaikan pembelajaran dengan hasil yang terukur (Rusli, Hermawan & Purnama, 2021, hlm.30). kemudian menurut Pane & Dasopang (2017, hlm.343) mengatakan tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu meliputi:

- 1) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Tujuan Pembelajaran secara umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.

Dilanjut dengan “Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Adhe & Kartika dalam Hidayah Dkk, 2020, hlm. 54).

Dalam penerapan pembelajaran daring, terdapat tujuan dari penggunaan *google classroom* itu sendiri yaitu tujuan *google classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file materi pembelajaran atau bahan ajar antara guru dan siswa (Rohman, 2021, hlm.2). Kemudian lebih lanjut “Tujuan dari adanya kelas *google* adalah membuatnya lebih mudah guru untuk mengelola pembelajar dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada siswa” (Fauzan dan Arifin, 2019, h.6).

Maka dari pemaparan di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran daring berbasis *Google classroom* ialah untuk tetap berlangsungnya proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Classroom*, sekaligus mempermudah guru untuk mengelola pembelajaran, menyampaikan informasi, dan mengatur sistem manajemen pembelajaran di sekolah.

2.1.1.3. Manfaat pembelajaran daring berbasis *Google classroom*

Penerapan pembelajaran daring tentu akan memberikan manfaat yang bersifat positif untuk berbagai pihak yang terlibat dalam penerapannya. Pembelajaran daring menjadi solusi terbaik yang dapat dilakukan sekolah untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar di tengah pandemi, maka manfaat dalam pembelajaran dari dikemukakan menurut Trisnadewi & Muliani (2020, hlm.43 - 46) yaitu:

1) Terhindar dari virus corona

Manfaat utama dari pembelajaran daring selama masa pandemi adalah terhindar dari virus corona.

2) Waktu dan tempat yang fleksibel

Pembelajaran daring memberikan kebebasan kepada guru maupun murid untuk memilih waktu dan tempat yang mereka tentukan.

3) Efisiensi biaya

Pembelajaran daring mengikis pengeluaran biaya transportasi dan oprerasional lainnya, karna pembelajaran daring hanya mengeluarkan biaya tertentu seperti kuota atau internet dan media elektronik.

4) Pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri.

Pelaksanaan pembelajaran daring membuat pengajar menjadi lebih aktif dalam membuat dan menyampaikan konten pembelajaran yang lebih bervariasi dengan harapan pembelajaran menjadi tidak monoton.

5) Mendapatkan informasi lebih banyak.

Pembelajaran secara tatap muka memiliki durasi waktu yang sudah ditentukan sehingga banyaknya materi yang disampaikan tentunya akan mengikuti waktu tersebut.

6) Mengoperasikan teknologi lebih baik

Pembelajaran daring merupakan kesempatan untuk menambah pengetahuan tentang teknologi karena terlibat langsung dalam praktik menggunakan teknologi.

7) Hubungan dengan keluarga menjadi lebih dekat.

Di tengah pandemi yang mengharuskan untuk berdiam di rumah dan membatasi kegiatan di luar, maka membuat waktu yang dihabiskan dalam 24 jam sehari adalah di rumah bersama dengan keluarga.

8) Lebih menghargai waktu.

Pembelajaran daring lebih dapat untuk menghargai waktu, dimana kita dapat mengasah *time managements* dalam pelaksanaannya.

9) Materi bisa dibaca kembali.

Materi yang telah tersampaikan akan otomatis tersimpan dengan sangat baik dalam jaringan yang bisa dibuka dan dipelajari kapan saja.

10) *Paperless*.

Tidak ada lagi penggunaan kertas dalam pembelajaran daring karena semua telah tersimpan rapih dalam jaringan.

11) Segala aktivitas terekam.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung akan terekam dengan rapih dalam jaringan.

12) Pemerataan penyampaian materi.

Video pembelajaran menjadi salah satu media pembelajaran daring yang dapat memungkinkan pemerataan penyampaian materi kepada semua siswa.

Kemudian Yuliani dkk (2020, hlm. 6-7) mengatakan beberapa manfaat pembelajaran daring, yaitu :

1) Menunjang proses pembelajaran

Peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dengan mudah, dimana saja dan kapan saja sesuai minat dan kebutuhan masing-masing individu.

2) Waktu belajar yang lebih fleksibel

Peserta didik dapat dengan fleksibel menentukan waktu belajar mereka, baik para pendidik maupun peserta didik dapat dengan mudah berinteraksi secara intens dimana saja dan kapan saja, peserta didik dengan mudah mengulang kembali materi pembelajaran ketika peserta didik belum memahaminya dengan baik.

3) Dapat memonitor performa

Penerapan pembelajaran daring dapat digunakan untuk melacak atau memonitor perkembangan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran

4) Menghemat biaya pembelajaran

Manfaat terakhir dari pembelajaran daring ialah menghemat dari segi biaya, karna semua kegiatan dilakukan secara *online* sehingga dapat meminimalisir biaya tambahan lainnya yang biasa diperlukan pada kelas konvensional.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka manfaat pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* dapat dikatakan sebagai berikut : 1) Pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan waktu belajar yang lebih fleksibel, tidak terbatas ruang dan tempat. 2) Pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* memberi kemudahan akan segala aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, seperti penyampaian materi dan tugas, menilai hasil kerja peserta didik, tersimpan dengan rapih, sekaligus terekam segala aktifitas

pembelajaran berlangsung. 3) Pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* mempermudah peserta didik untuk mengulas kembali materi pembelajaran yang telah di sampaikan sebelumnya dengan membuka aplikasi *Google Classroom*. 4) Pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* memberi keringanan akan pengeluaran biaya berlebih untuk menunjang proses pembelajaran, karna dalam pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* hanya memerlukan media elektronik dan Internet.

2.1.1.4. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran daring berbasis *Google Classroom*

Penerapan pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* terdapat kelebihan dan kekurangannya, menurut Santika (2020, hlm.12) Kelebihan pembelajaran daring diantaranya adalah :

- 1) Pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena proses pembelajaran berlangsung dari rumah atau jarak jauh. Siswa di tempat atau lingkungan masing-masing yang dapat menciptakan suasana belajar dengan fasilitas internet yang ada.,
- 2) Guru tidak perlu tatap muka secara langsung di depan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet.
- 3) Tidak terbatas waktu maksudnya adalah pembelajaran bisa dilakukan kapanpun, dimanapun sesuai dengan kesepakatan selama lingkungan dan fasilitas mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran moda daring tersebut.

Kurangnya pembelajaran daring menurut Dewi & Sadjarto (2021, hlm. 1911) meliputi :

- 1) Adanya keterbatasan dalam mengakses internet.
- 2) Kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.
- 3) Adanya perbedaan terhadap pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan.

- 4) Kurangnya pengawasan pendidik terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.1.1.5. Karakteristik pembelajaran daring berbasis *Google classroom*

Menurut Isman (2016, hlm. 587) pendekatan pembelajaran moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*).
- 2) Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*).
- 3) Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif.
- 4) Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital.
- 5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

2.1.1.6. Indikator pembelajaran daring berbasis *Google classroom*

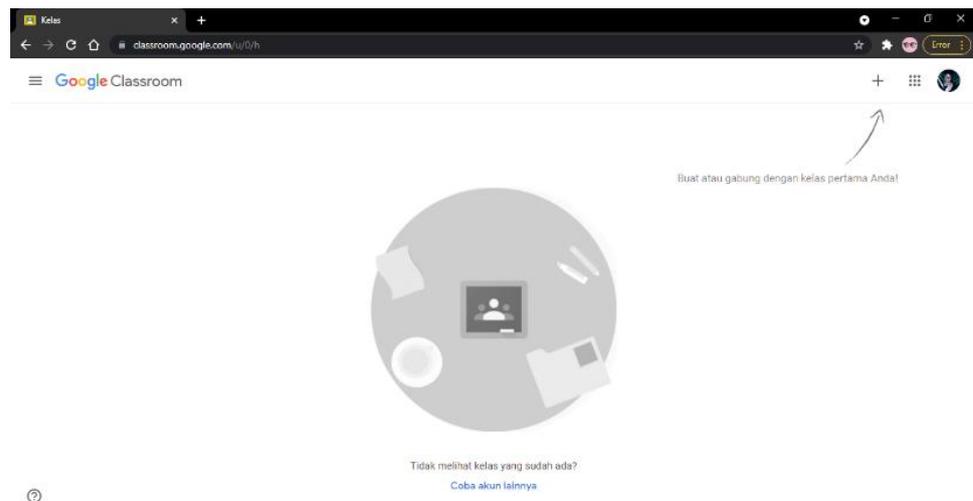
Terdapat empat indikator pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* menurut Suhada et al dalam Wahyuniar dkk (2021, hlm.1064) yaitu :

- 1) Respon mahasiswa dalam kemudahan mengakses aplikasi *google classroom*.
- 2) Pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan *google classroom*.
- 3) Keefektifan penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran daring.
- 4) Penggunaan *google classroom* dalam mengajar.

2.1.1.7. Langkah-langkah pembelajaran daring berbasis *Google classroom*

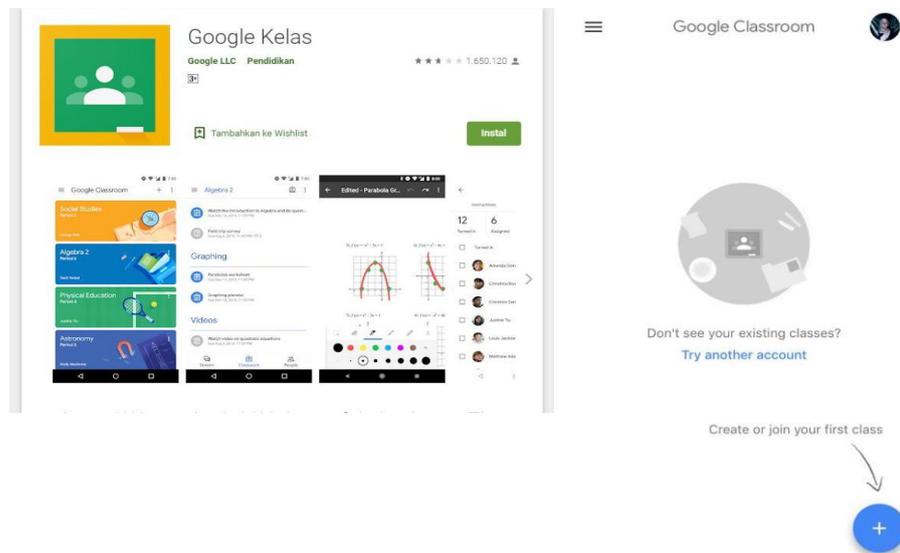
Menggunakan media pembelajaran daring *Google Classroom* dapat dilakukan dengan mengunjungi *website* <https://classroom.google.com/>

atau mengunduh aplikasi *google classroom* pada gawai. Membuka *google classroom* melalui *website*, dengan mengunjungi *website* <https://classroom.google.com/> kemudian login menggunakan akun gmail. Sedangkan melalui aplikasi *google classroom* pada gawai harus mengunduh aplikasi *google classroom* terlebih dahulu, kemudian login menggunakan akun *gmail*.



Gambar 2.2

Halaman awal *Google Classroom* pada *website*



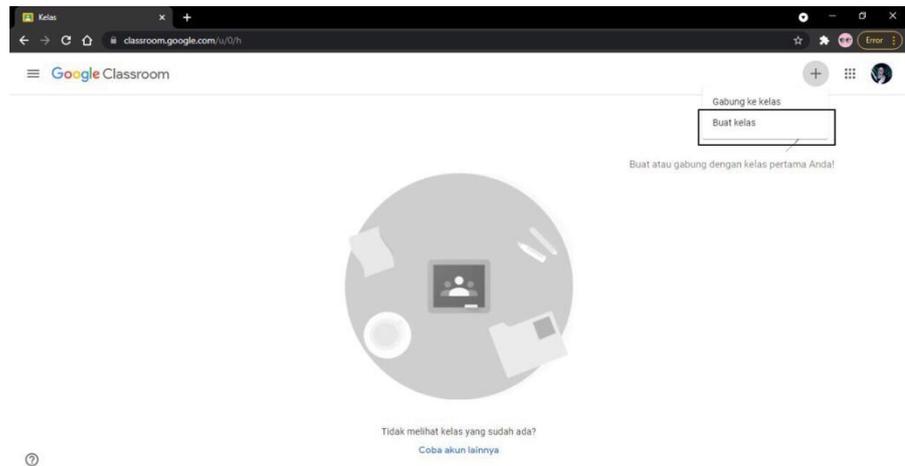
Gambar 2.3

Halaman awal *Google Classroom* pada aplikasi *Google Classroom* di gawai

1) *Google Classroom* untuk pendidik

Setelah *login google classroom* menggunakan akun *gmail*, kemudian pendidik membuat kelas dalam *google classroom* untuk mendistribusikan materi ajar dan pemberian tugas secara perkelas kepada peserta didik.

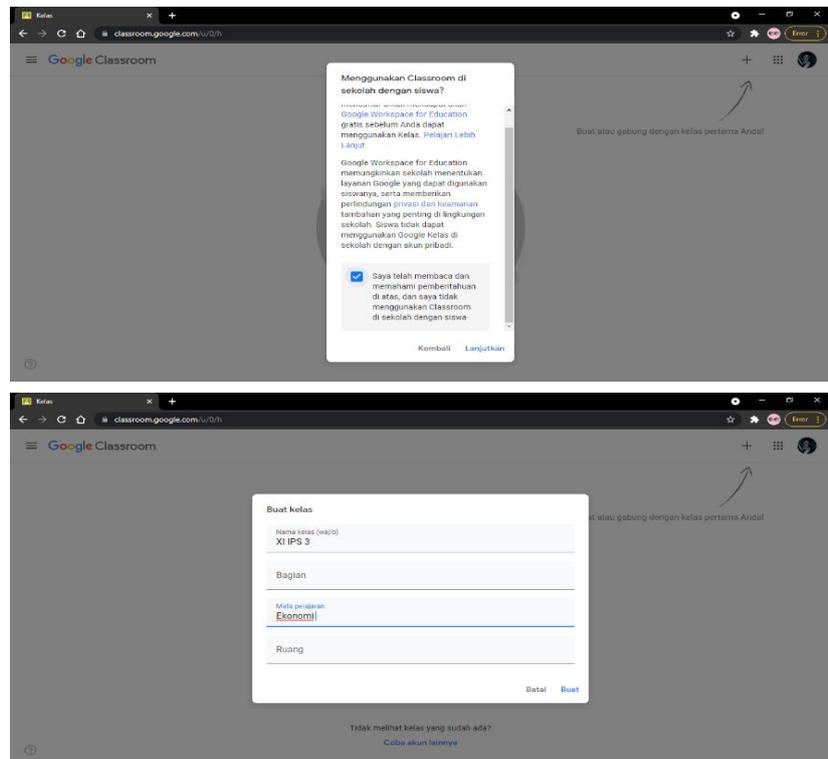
- a) Dari halaman awal *google classroom*, klik tanda (+) di pojok kanan atas yang terlihat ketika buka melalui *website google classroom* atau pada pojok kanan bawah pada halaman awal aplikasi *google classroom*. Setelah klik tanda (+), akan muncul dua pilihan yaitu “Gabung ke kelas” atau “Buat kelas” maka pilihlah “Buat kelas” untuk membuat kelas baru.



Gambar 2.4

Langkah awal membuat kelas baru

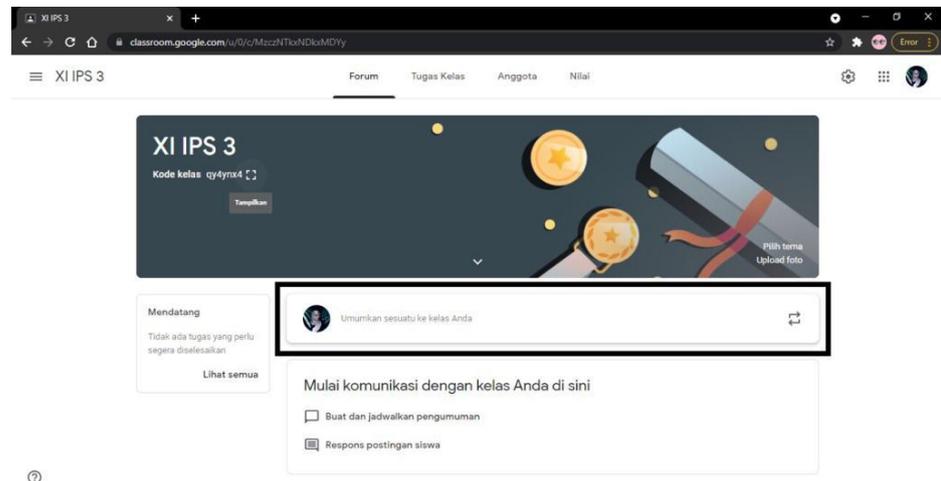
- b) Akan muncul penjelasan tentang menggunakan *classroom* di sekolah dengan siswa yang harus kita setujui, lalu klik lanjutkan dan akan muncul kolom berisi nama kelas, bagian, mata pelajaran dan ruang yang harus di isi. Setelah diisi maka klik buat.



Gambar 2.5

Tampilan membuat kelas

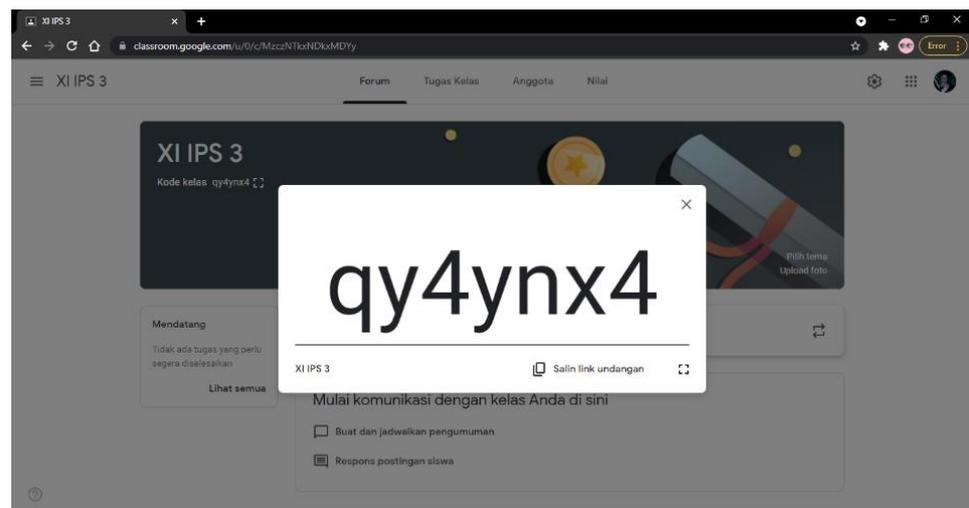
- c) Kemudian muncul halaman forum kelas, dimana semua kegiatan *upload* materi ajar, informasi untuk kelas, pemberian tugas akan muncul dan dapat dilihat oleh seluruh anggota.

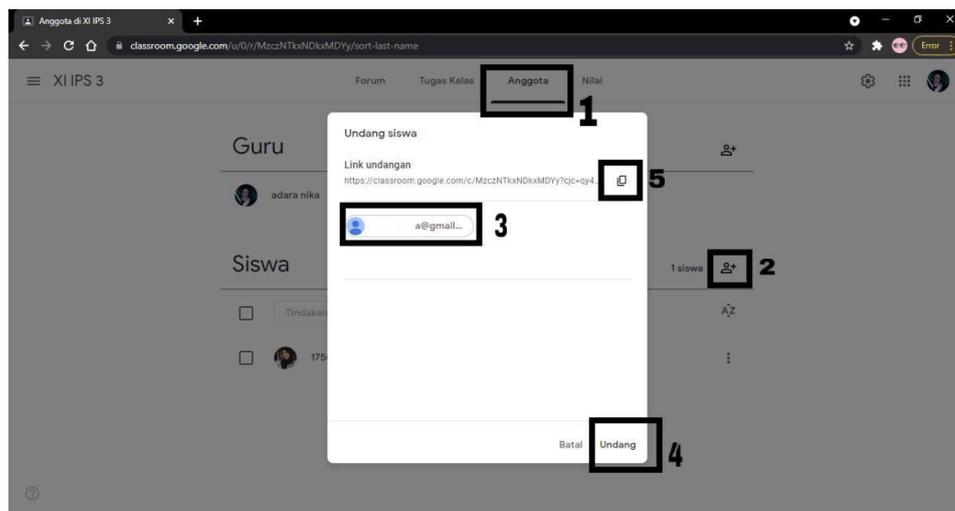


Gambar 2.6

Tampilan forum kelas

- d) Undang para peserta didik untuk bergabung dalam kelas menjadi anggota dengan menambahkan melalui kode kelas, *link* undangan atau memasukan alamat *email* peserta didik untuk mengundangnya melalui *gmail*.

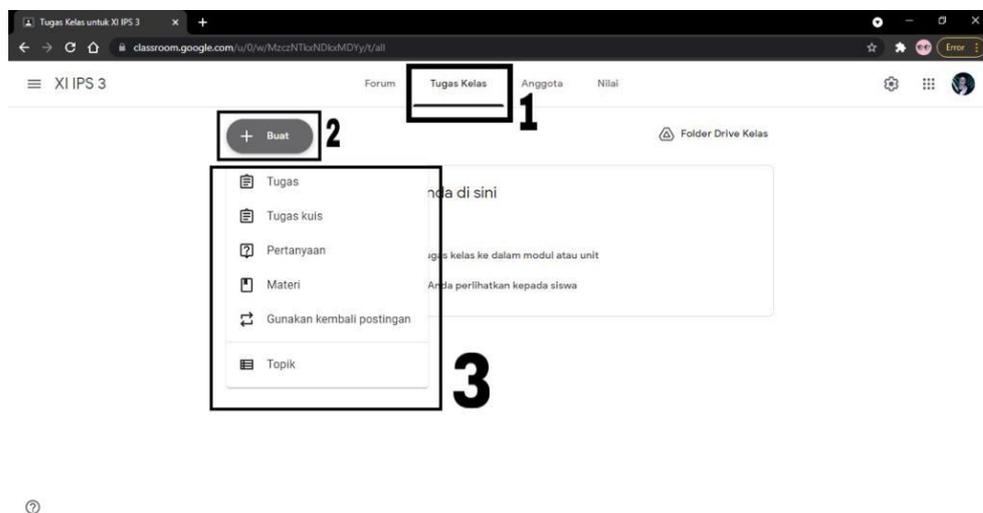




Gambar 2.7

Cara mengundang peserta didik menjadi anggota

- e) Setelah seluruh peserta didik bergabung dalam kelas, klik tugas kelas maka akan berganti halaman yang menunjukkan untuk membuat tugas ataupun *upload* materi pembelajaran



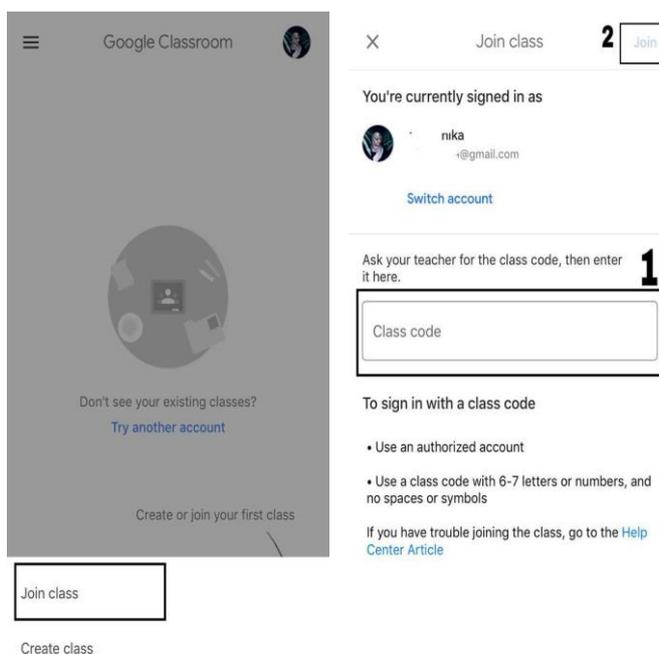
Gambar 2.8

Fitur yang dapat digunakan guru dalam *Google Classroom*

2) *Google Classroom* untuk peserta didik

Peserta didik yang telah mengunduh aplikasi *google classroom* dan sudah melakukan *login* dengan menggunakan akun *gmail* sendiri. Maka peserta didik dapat bergabung melalui *link* undangan yang di berikan atau menggunakan kode kelas yang telah

diberikan guru. Klik tanda (+) di pojok kanan bawah, kemudian muncul dua pilihan “Gabung kelas” dan “Buat kelas”, peserta didik klik “gabung kelas” lalu masukkan kode kelas, selanjutnya klik “Join”.



Gambar 2.9
Cara peserta didik untuk gabung dalam kelas

2.1.2. Efektivitas Pembelajaran

2.1.2.1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari materi pembelajaran menjadi mudah mempelajari pelajaran (Hidayah, Adawiyah & Maharani, 2020, hlm.54). dilanjutkan dengan “Efektivitas pembelajaran adalah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas – luasnya kepada siswa untuk belajar” Abidin, et al dalam Muhayaroh, Nisa & Adhi (2020, hlm.179).

“Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan” menurut Supardi dalam Rohmawati (2015, hlm. 16).

Dari pemaparan teori mengenai efektivitas pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran berpengaruh akan metode pembelajaran yang diterapkan seorang guru, untuk menciptakan lingkungan proses belajar mengajar sampai pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, sehingga meningkatnya mutu pendidikan.

2.1.2.2. Ciri – ciri Efektivitas Pembelajaran

Terdapat ciri – ciri efektivitas pembelajaran, menurut Surya dalam Anshori & Syam (2019, hlm. 11) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri berikut :

- 1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai suatu tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

- 2) Memberikan pengalaman belajar yang ataktif, sehingga melibatkan siswa secara aktif menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- 3) Memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.

2.1.2.3. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Dalam efektivitas pembelajaran terdapat indikator – indikator yang mempengaruhinya, menurut Slavin dalam Gunawan & Sunarman (2018, hlm.342) keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan empat indikator sebagai berikut:

- 1) Kualitas pembelajaran, yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semakin kecil.
- 2) Kesesuaian tingkat pembelajaran yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi baru.
- 3) Insentif yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan. Semakin besar motivasi yang diberikan, maka semakin besar pula keaktifan siswa dengan demikian pembelajaran akan efektif.
- 4) Waktu, yaitu waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2.1.3. Kaitan antara Pembelajaran Daring berbasis *Google Classroom* dengan Efektivitas Pembelajaran

Dalam penelitian ini dapat dipaparkan hubungan antara pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* dengan efektivitas pembelajaran siswa meliputi "Penggunaan *Google Classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada siswa" menurut Hardiyana dalam Gunawan & Sunarman (2018, hlm.341). "Penggunaan

Google Classroom cukup efektif bagi siswa dalam pengaksesan materi tetapi kurang efektif dalam penyampaian materi oleh guru” penjelasan menurut Ningrum dalam Sa’diyah (2021, hlm.10).

“Efektivitas pembelajaran adalah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas – luasnya kepada siswa untuk belajar” Abidin, et al dalam Muhayaroh, Nisa & Adhi (2020, hlm.179). “Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan” menurut Supardi dalam Rohmawati (2015, hlm. 16). Berdasarkan pemaparan dari para ahli, maka efektivitas pembelajaran merupakan pencapaian dari tujuan pembelajaran dengan serangkaian proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik.

“Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online dan tes juga dilaksanakan secara online” (Gilang, 2020, hlm.19). "*Google classroom* bisa dikatakan salah satu media pembelajaran yang berbasis metode pembelajaran inkuiri karena *google classroom* dapat melibatkan kemampuan peserta didik secara maksimal dalam mencari, memahami, menyelidiki, menganalisis dan merumuskan hasil belajar" menurut Gofur dalam Widiastuti (2021. hlm. 67)

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* dengan efektivitas pembelajaran siswa berkaitan guna untuk menciptakan mutu pendidikan yang lebih berkualitas, serta dapat

beradaptasi dengan lingkungan yang lebih maju dan memanfaatkan teknologi terkini.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Tempat penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Miftahul Jannah dan Nurdiyanti (2021)	Pengaruh Pembelajaran Online Berbantuan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia	Makassar	Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretestsiswa 50.40 dengan standar deviasi 12.180 dan nilai rata-rata posttestadalah 86.85 dengan standar deviasi 8.190. Hasil uji Independent t-test, diperoleh nilai signifikansi $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian model PembelajaranOnline berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik Kelas XI SMA Buq'atun Mubarakah Makassar.	1. Variabel X Pembelajaran Online 2. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif	1. Variabel Y hasil belajar kognitif siswa. 2. Subjek penelitian 3. Objek penelitian
2.	Isna Normalita Sari (2019)	Pengaruh Penggunaan Google classroom Terhadap Efektivitas Pembelajaran	Yogyakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas layanan Google Classroom terhadap efektivitas	1. Variabale X Google Classroom 2. Variabel Y Efektivitas Pembelajaran	1. Objek Penelitian 2. Subjek Penelitian

		Mahasiswa Universitas Islam Indonesia		pembelajaran. Sementara itu, untuk variabel penggunaan Google Classroom tidak berperan sebagai variabel intervening	3. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif	
3.	Sri Lestari Aslan (2020)	Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid -19 (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN 20 Gowa)	Makassar	hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 tidak terlalu efektif untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Karena dalam proses pembelajaran terkadang siswa dan guru mengalami kendala, seperti halnya guru tidak dapat untuk memonitor proses belajar siswa, sehingga membuat para guru untuk berfikir kembali mengenai model dan metode yang akan digunakan oleh guru	1. Variabel X Pembelajaran Daring 2. Variabel Y Efektivitas Pembelajaran	1. Menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif

				sehingga membuat guru harus menyiapkan model dan metode yang baru untuk melakukan pembelajaran daring, kemudian kendala yang dialami oleh siswa yaitu terkendala oleh jaringan yang menyebabkan siswa lambat untuk mendapatkan informasi sehingga siswa ketinggalan pelajaran.		
4.	Wita Nur R, Thalita Yumna W S, Aini Fortunilla dan Efa Wahyu Prastyaningtyas (2020)	Pengaruh Pembelajaran E-Learning / Online Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tingkat II Universitas Nusantara PGRI Kediri Selama Pandemi Covid'19	Kediri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang kuat pada pembelajaran online / daring terhadap hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi tingkat 2 Universitas Nusantara PGRI Kediri selama pandemi covid'19.	1. Variabel X Pembelajaran E-Learning/ Online 2. Menggunakan Pendekatan penelitian Kuantitatif	2. Variabel Y Hasil Belajar

2.3. Kerangka Pemikiran

Pada tahun 2020 menjadi tahun yang tidak terduga, yaitu terjadinya wabah penyakit *coronavirus* (Covid-19) yang menyerang berbagai belahan dunia. Tepat pada hari senin tanggal 02 maret 2020, Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus penyakit *coronavirus* (Covid-19) telah masuk ke Indonesia. Upaya dari pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19, ialah dengan cara membatasi jarak dan kerumunan yang dapat memicu *coronavirus*.

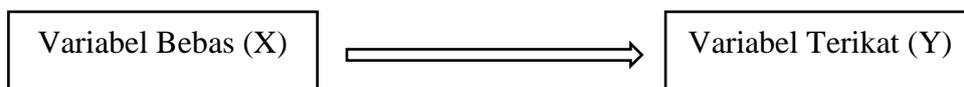
Pada hari senin tanggal 16 Maret 2021, Presiden Jokowi mengadakan konferensi pers mengenai kebijakan perbatasan interaksi sosial, dengan melakukan pekerjaan di rumah (*work from home*) dan melaksanakan pembelajaran di rumah (*study from home*). kemudian pada tanggal 17 Maret 2020, Mendikbud mengeluarkan surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19). Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi terbaik untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu sekolah menengah atas yaitu SMAN 16 Bandung, sudah menerapkan pembelajaran daring berbasis *Google Classroom*. *Google classroom* merupakan suatu layanan berbasis internet yang disediakan atau dikelola oleh *google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. *Service* ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless* dengan kata lain tidak menggunakan kertas (Utami, 2019, hlm.448). *Google Classroom* dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja, sehingga pendidik dapat membuat ruang kelas dan peserta didik dapat bergabung di dalamnya, ruang kelas tersebut didesain oleh pendidik untuk lakukan aktivitas proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kerangka pemikiran pada

penelitian ini yang dimaksudkan untuk mengetahui fakta yang terjadi dalam pendidikan terutama tingkat sekolah menengah atas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan akan pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan. Pembelajaran daring berbasis *google classroom* terhadap efektivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMAN 16 Bandung. Dari penelitian ini hubungan antara variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2.1
Paradigma Pemikiran

Keterangan :

- Variabel X : Pembelajaran daring (*Google Classroom*)
- Variabel Y : Efektivitas Pembelajaran
- \Longrightarrow : Garis Pengaruh

2.4. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

2.4.1. Asumsi

Dalam buku panduan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm.23) “Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti”. Berikut asumsi dari penelitian ini yaitu :

- a. Pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri untuk seorang guru harus memperhatikan strategi pembelajaran, sarana dan prasarana pendukung untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

- b. Dalam proses pembelajaran daring, guru dan peserta didik dapat menggunakan media pembelajaran daring berbasis *google classroom* dalam kondisi pembelajaran jarak jauh.
- c. Pembelajaran daring berbasis *google classroom* dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran pada peserta didik, karena peserta didik dapat dengan mudah menggunakan aplikasi *google classroom* untuk mengakses materi pembelajaran dan mengerjakan tugas yang di berikan. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan dan mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

2.4.2. Hipotesis Penelitian

Dalam buku panduan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 23) “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau submasalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris.

Hipotesis dari penelitian ini yakni terdapat pengaruh antara pembelajaran daring berbasis *google classroom* terhadap efektivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMAN 16 Bandung.